

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Metode

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan agar mengetahui teori melalui pengukuran terhadap variabel tertentu dan selanjutnya dilakukan penganalisisan dengan menggunakan tahapan statistik.

1.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan ialah *One Group Pretest and Posttest Design*, yakni terdapat satu kelas eksperimen yang sudah dibentuk pada awal tahun pelajaran dan tidak diperlukannya kelas kontrol. Sebelum diberikan diterapkan *treatment*, kelompok diminta untuk mengisi angket (O_1) untuk mengenali suasana sebelum diberlakukan *treatment*, setelah itu kelompok yang diberikan perlakuan (X) dapat diketahui hasilnya dari angket yang diberikan setelah *treatment* (O_2).

Tabel 3.1

Desain Penelitian

O_1	X	O_2
-------	---	-------

(Arifin, 2014: 77)

Keterangan:

- O_1 : Pengisian angket sebelum diberlakukan *treatment*
- O_2 : Pengisian angket setelah diberlakukan *treatment*
- X : Perlakuan kepada kelompok eksperimen

1.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diberlakukan adalah variabel bebas dan dianalogikan sebagai X yaitu model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) sedang minat belajar dan kerja sama siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai variabel terikat yang dianalogikan sebagai Y.

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Model Pembelajaran Kooperatif <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) (X)
Variabel Terikat	X, Y
Minat Belajar (Y)	X, Z
Kerja Sama Siswa (Z)	

1.4. Definisi Operasional

1.4.1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang berasaskan kumpulan empat sampai enam orang yang berasal dari bermacam-macam keadaan dan memiliki tujuan yang sama. Maksud dari tujuan yang sama disini adalah tujuan dalam aktivitas belajar dengan maksud meningkatkan kerja sama dengan kelompoknya dan kelompok yang lain.

1.4.2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran yang terkembang Spencer Kagan mempunyai maksud agar pembelajar dapat mampu bereaksi kelompoknya. Tahapan dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) yaitu:

- a. Siswa dipecah menjadi beberapa kumpulan dengan jumlah anggota empat orang.
- b. Guru menyerahkan materi untuk tiap kelompok masing-masing untuk diselesaikan serentak dengan kelompoknya.
- c. Jika setiap kelompok sudah selesai dalam melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, maka dua siswa dari setiap kelompok dipersilahkan untuk mendatangi kelompok yang lain dan dua siswa lain tetap berada di kelompok untuk menyambut kedatangan dari kelompok yang lain, dengan tujuan untuk memberikan menerima informasi yang telah diselesaikan oleh kelompok yang lain.

- d. Dua siswa sebagai pengunjung harus kembali kepada kelompoknya dan melaporkan hasil dari kunjungan.
- e. Perwakilan dari kelompok menyampaikan hal yang didapatkan di depan kelas.

1.4.3. Minat Belajar

Keinginan seseorang dalam kepemilikan atas rasa senang terhadap proses belajar tidak dengan adanya tekanan atau desakan, ditandai dengan adanya perbaikan aktivitas siswa yaitu selalu melibatkan diri dalam aktivitas di kelas pada pelajaran tertentu agar mendapatkan bantuan untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berbentuk pengalaman.

1.4.4. Kerja Sama Siswa

Kerja sama adalah interaksi di tengah antara dua individu atau lebih yang berupa sebuah tindakan untuk memperoleh kepentingan bersama. Interaksi disini adalah interaksi untuk berbalas penghormatan, memperhatikan saling mendengarkan, memberikan dukungan sampai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup meliputi perubahan perilaku, bertambahnya pemahaman dan wawasan.

1.5. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1.5.1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Amiin Sangkanhurip yang berlokasi di Jl. Cibiru No. 1, Sangkanhurip, Kec. Sindang, Kab. Majalengka, Jawa Barat, 45471.

1.5.2. Populasi

Populasi adalah kesetuhan yang dijadikan sasaran penelitian dan itu segenap siswa kelas X SMK Al-Amiin Sangkanhurip.

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X Akuntansi dan Keuangan Lembaga	24
X Teknik Kendaraan Ringan	31
X Teknik Komputer dan Jaringan	29

1.5.3. Sampel

Sampel adalah bagian yang lebih sedikit dari populasi. Sampel ditentukan oleh kategori *cluster sampling*. Arifin (2014: 222) menyatakan *cluster sampling* adalah cara pemilihan berdasarkan kumpulan orang dan tidak dipilih dengan cara perorangan. Sampel dipilih untuk adalah kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

1.6. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen adalah salah satu perlengkapan yang bisa dipakai untuk penghimpunan data yang berkaitan dengan variabel tertentu. Dan instrumen yang dipakai adalah angket.

Angket adalah salah satu instrumen yang mengandung untaian kalimat agar memperoleh berita yang perlu ditanggapi oleh penjawab yang tidak terbatas dan sepadan dengan pikirannya (Arifin, 2014: 228). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket berstruktur, yaitu angket yang menyediakan pilihan tanggapan. Dengan penggunaan skala likert dan bentuk *checklist*. Berikut skala yang diberikan:

Tabel 3.4

Skala Instrumen Penelitian

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

1.6.1. Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Kisi-kisi instrumen penelitian minat belajar dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar menurut Slameto (2010: 180) yang meliputi empat indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Dimensi	Indikator	Jenis Pernyataan	

		F	UF	Nomor butir soal
Perasaan senang	Perasaan senang ketika belajar Bahasa Inggris	√		1, 2
	Antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris		√	3, 4
Perhatian	Informasi tentang mata pelajaran Bahasa Inggris	√		5
	Pemusatan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris	√		6
Ketertarikan	Ketertarikan terhadap materi Bahasa Inggris	√		7
	Ketertarikan terhadap guru yang mengajar Bahasa Inggris	√		8
Keterlibatan Siswa	Kesadaran siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris baik diskusi kelas maupun diskusi kelompok	√		9, 10, 11, 12

1.6.2. Kisi-Kisi Instrumen Kerja Sama

Kisi-kisi instrumen penelitian kerja sama siswa dikembangkan berdasarkan komponen kerja sama menurut Yusron (2019: 8-10) yang meliputi lima komponen, yaitu interdependensi positif, interaksi yang mendorong, tanggung jawab individu, keterampilan kelompok kecil dan hubungan interpersonal, dan pemrosesan kelompok.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Kerja Sama

Dimensi	Indikator	Jenis Pernyataan	
---------	-----------	------------------	--

		F	UF	Nomor butir soal
Interdependensi positif	Melakukan musyawarah sehingga menghasilkan keputusan bersama	√	√	13, 14
	Membantu mengerjakan tugas kelompok	√		15, 16
Interaksi yang mendorong	Berkomunikasi dengan kelompok	√		17
	Mengungkapkan pendapat kepada kelompok	√		18, 19
Tanggung Jawab individu	Menciptakan suasana yang nyaman dalam kelompok	√		20
	Dapat bekerja sama untuk mengerjakan tugas	√		21, 22, 23
Keterampilan kelompok kecil dan hubungan interpersonal	Akrab dengan anggota kelompok	√		24, 25
	Menyampaikan pendapat dengan santun dan baik	√		26
Proses kelompok	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	√		27
	Memberikan motivasi pada kelompok	√		28

1.7. Pengujian Parameter

1.7.1. Uji Validitas

Pemeriksaan validitas instrumen melalui validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk dilakukan dengan cara memerlukan tanggapan kepada orang yang menguasai suatu ilmu (*expert judgement*), instrumen bisa digunakan tidak dengan adanya perbaikan, adanya perbaikan atau mungkin adanya perubahan keseluruhan (Sugiyono, 2016: 172). Validitas instrumen dilakukan dengan

mengkonsultasikannya kepada ahli, yaitu expert judgement kepada Dr. Dra. Hj. Herlina, S.Pd., M.Psi., Psikolog.

1.7.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Proses menghitung reliabilitas digunakan diperuntukkan menghitung ketetapan isi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Reliabilitas berhubungan atas permintaan keterangan, dengan maksud instrumen terpercaya selaras dengan kriteria yang berketetapan. Suatu instrumen bisa disebut reliabel apabila mampu menyajikan hasil yang sama dan apabila diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Arifin, 2014: 248).

Perhitungan reliabilitas yang diberlakukan adalah Alfa Cronbach (Yusup, 2018) dan hasil dari perhitungan instrumen kemudian dijelaskan sesuai dengan pendapat J. P. Guilford (1956: 145; Dewi, 2018) yakni:

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Kategori	Keterangan
0,80 < 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,60 < 0,80	Reliabilitas tinggi
0,40 < 0,60	Reliabilitas sedang
0,20 < 0,40	Reliabilitas rendah
-1,00 < 0,20	Reliabilitas sangat rendah

Perhitungan reliabilitas instrumen dapat diperoleh dengan bantuan program pengolah data SPSS (*Statistical Products and Solutions Services*) menggunakan *reliability analysis*.

1.8. Prosedur Penelitian

Tahapan perancangan penelitian terbagi melalui tiga tahapan, yakni perancangan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.. Penjelasan tiap tahapan yakni:

1.8.1. Tahap Perancangan

Beberapa langkah yang diambil peneliti dalam tahap perencanaan, yaitu:

1. Proses penentuan masalah
2. Telaah lapangan yang didasarkan dengan telaah melalui bahan bacaan yang berkaitan

3. Proses membentuk proposal penelitian
4. Seminar proposal penelitian
5. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing
6. Proses menyusun dan mengembangkan sarana penelitian
7. Melakukan alur permohonan izin kepada pihak yang bersangkutan

1.8.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan kelas eksperimen sebagai sampel penelitian
2. Orientasi pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang berkenaan dengan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS)
3. Pengukuran awal yang diberikan melalui angket
4. Pelaksanaan *treatment* yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) kepada kelas eksperimen
5. Pengukuran akhir yang diberikan melalui angket
6. Analisis dan pengelolaan data hasil penelitian
7. Pengambilan simpulan

1.8.3. Tahap Pelaporan Penelitian

Beberapa langkah yang peneliti ambil pada tahap pelaporan yaitu:

1. Melakukan penyusunan laporan yang berupa skripsi yang tidak bertentangan dengan pedoman karya tulis ilmiah UPI
2. Meminta pertimbangan dan petunjuk dengan dosen pembimbing
3. Laporan ini disampaikan melalui sidang skripsi

1.9. Analisis Data

1.9.1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas data digunakan uji perhitungan Kolmogorov Smirnov dan kriteria dari hasil pengujian tersebut adalah dengan kriteria jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dibantu dengan pengolah data SPSS.

1.9.2. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan program pengolah data SPSS melalui rumus uji-t (t test).